



Pelatihan Membaca Al Qur'an dengan Metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas

Makhful¹, Wage²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : makhful.ump@gmail.com, wagefsyah.2010@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini merupakan pelatihan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas bertujuan memberikan dorongan atau motivasi dan kesadaran untuk lebih giat lagi mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Para peserta memiliki motivasi dan tertarik untuk mengajarkan Al Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa mengingat metode ini bisa menjadi sebuah metode alternatif pembelajaran membaca Al Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al Qur'an, cukup dengan 5 kali pertemuan bisa membaca Al Qur'an dengan tingkat dasar, meskipun sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah. Metode ini meliputi karakteristik yang berbeda dengan metode lainnya yaitu sistematis, fleksibel, praktis, variatif dan CBSA. Tahapan dalam metode Tsaqifa meliputi motivasi dan tes kemampuan. Harapan tim pelaksana dan mitra terhadap kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an dengan metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas dapat mendorong aktivisme terus membesar dalam praktiknya. Selain itu, pengelolaan taman pendidikan Al Qur'an secara terlembaga terus senantiasa diupayakan agar pembelajaran Al Qur'an bisa menggunakan metode Tsaqifa sebagai alternatif dari metode iqra' atau metode-metode lain yang telah ada.

Kata-kata kunci : Pelatihan; Membaca Al Qur'an; Tsaqifa.

Abstract

This activity is training of reading Al Qur'an by using Tsaqifa method on Branch Leader of Muhammadiyah in Sumbang, Banyumas Regency. The purpose is to give encouragement or motivation and awareness to learn and teach Al-Qur'an vividly, as the main source of Islamic law. The participants are motivated and interested in teaching Al-Qur'an using Tsaqifa, because it becomes an alternative method of teaching Al-Qur'an which is made especially for adultst who cannot read Al Qur'an. It only needs 5 meetings and the participants can read the basic level of Al Qur'an, although before it applied, they donot know hijaiyah words. This method consists of various characteristics which is different with the others, those are systematic, flexible, practical, various and CBSA. The steps of Tsaqifa method consist of motivation and ability test. The expectation of executive team and the partner of this activity that is training of reading Al-Qur'an by using Tsaqifa method on Branch Leader of Muhammadiyah in Sumbang Banyumas Regency, can encourage activism in its practices. Furthermore, the management of Al Qur'an learning center is constantly strived to make learning Al Qur'an can use Tsaqifa as an alternative method of iqra' or other existing methods.

Keywords : Training, Reading Al Qur'an, Tsaqifa

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam rentang waktu lebih kurang 23 tahun meliputi periode Mekkah dan Madinah. Secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir zaman, dan berbahasa arab yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas, membacanya merupakan ibadah, serta diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir* (dari generasi kegenerasi) dan merupakan satu-satunya mukjizat Rasul yang dapat kita saksikan sampai hari ini (Husein, 2013:25).

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah keutamaan bagi umat Islam. Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari: Dari Utsman radiyallahu'anhu dari Nabi SAW, beliau bersabda: "*Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (H.R Bukhari dalam Kitab Fadhail Al-Qur'an bab ke-21 hadits no. 4739). Ar-Royani (2013:222) menjelaskan hadits diatas sebagai berikut: pertama, anjuran untuk senantiasa mempelajari dan memahami Al-Qur'an baik dari segi bacaan, makna dan ilmu tentangnya. Kedua, anjuran untuk mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang kita ketahui kepada manusia. Ketiga, maksud orang yang paling baik dalam hadits ini adalah dalam hal mengajari dan mempelajari ilmu agama.

Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua untuk mengajari anak-anaknya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalnya. Hal ini berarti orang tua terlebih dahulu harus bisa membaca Al-Qur'an, sehingga orang tua dapat mendidik anaknya untuk membaca Al-Qur'an. Apabila ternyata orang tua tidak dapat membaca Al-Qur'an, ia tetap berkewajiban untuk meminta tolong kepada orang lain untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya (Thalib, 2008:47). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya membaca Al-Qur'an merupakan salah satu perintah bagi kita umat Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan tingkat dasar sebelum kita mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an, dengan bisa membaca terlebih dahulu, kita akan mudah untuk memahami isi, atau kandungan dari pada Al-Qur'an.

Tim pelaksana mengasumsikan kendala-kendala yang dihadapi dan ditemui dilapangan tersebut timbul karena penggunaan metode ceramah yang cenderung monoton dan tidak tepat dalam proses belajar Al Qur'an dasar membaca surat al-baqarah ayat 40-47. Dalam proses pembelajarannya tim pelaksana menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar membaca Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 40-47. Dan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang peneliti gunakan yaitu metode *tsaqifa*.

Taqwim (2014:5) metode *tsaqifa* adalah metode alternative pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang belum bisa membaca Al-Qur'an, cukup dengan 5x (lima kali) pertemuan bisa membaca Al-Qur'an meskipun sebelumnya tidak kenal huruf hijaiyah sama sekali. Metode *tsaqifa* ini mempunyai karakteristik antara lain, yaitu : pertama, sistimatis yakni ola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah

pola tetap, berurutan dan berkesinambungan. Kedua, fleksibel yakni dapat diajarkandengan sistim privat, klasikal, dan dapat diajarkan pada orang dewasa maupun usia 10 tahun keatas. Ketiga, praktis yakni untuk dapat membaca Al-Qur'an tidak perlu waktu lama, cukup dengan 5x pertemuan, dengan ketentuan 1x (satu kali) pertemuan 1.5 jam, jadinya (7.5 jam) saja. Keempat, variatif yakni tiap pembahasan mempunyai metodologi pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan dan tidak membebani. Kelima, CBSA yakni Cara Belajar Siswa Aktif

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas masih mengalami berbagai permasalahan mengenai terbatasnya kemampuan membaca Al Qur'an, khususnya para lansia dan anak TPA. Maka, adanya metode *tsaqifa* ini diharapkan mampu meningkatkan membaca Al Qur'an mitra

Metode

Metode *tsaqifa* adalah metode alternatif dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang memfokuskan pada peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini cukup unik dan dapat dilakukan dengan cukup 5x (lima kali) pertemuan, para peserta dimungkinkan untuk bisa membaca Al-Qur'an, meskipun sebelumnya belum pernah mengenal huruf-huruf *hija'iyah* sama sekali. Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang akan dilakukan oleh tim pelaksana yakni pelatihan membaca Al Qur'an dengan metode *Tsaqifa* pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas.

Harapannya dengan adanya pelatihan ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan mitra dan dapat meningkatkan kesadaran para peserta mengenai urgensi kemampuan baca tulis Al Qur'an bagi seorang muslim. Selain itu, kebutuhan mitra terhadap pelatihan ini akan menjadi analisa awal dalam upaya menciptakan kesadaran membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Apalagi, metode *tsaqifa* ini mempunyai karakteristik antara lain, yaitu : pertama, sistimatis yakni ola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan. Kedua, fleksibel yakni dapat diajarkan dengan sistim privat, klasikal, dan dapat diajarkan pada orang dewasa maupun usia 10 tahun keatas. Ketiga, praktis yakni untuk dapat membaca Al-Qur'an tidak perlu waktu lama, cukup dengan 5x pertemuan, dengan ketentuan 1x (satu kali) pertemuan 1.5 jam, jadinya (7.5 jam) saja. Keempat, variatif yakni tiap pembahasan mempunyai metodologi pengajaran yang berbeda sehingga menarik, tidak membosankan dan tidak membebani. Kelima, CBSA yakni Cara Belajar Siswa Aktif.

Pelatihan Membaca Al Qur'an dengan Metode *Tsaqifa* pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas ini sebagai solusi terhadap permasalahan mitra. Oleh sebab itu, metode atau pendekatan yang digunakan adalah dengan cara memberikan pemahaman dan wawasan komprehensif mengenai pentingnya baca tulis Al Qur'an terhadap kehidupan seorang muslim dan metode *tsaqifa* itu sendiri. Sehingga materi dalam kegiatan

pelatihan ini terbagi atas dua sesi yakni: pertama, pentingnya baca tulis Al Qur'an terhadap kehidupan seorang muslim yang meliputi, pengertian Al Qur'an, sejarah turunnya Al Qur'an, kewajiban seorang muslim terhadap Al Qur'an dan membumikan Al Qur'an dalam kehidupan sosial-masyarakat. Sedangkan materi kedua penjelasan dan praktik mengenai metode *tsaqifa* yang meliputi pengertian metode *tsaqifa*, prinsip metode *tsaqifa*, dan praktik metode *tsaqifa*.

Pelaksanaan program kegiatan IbM yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dan mitra dalam bentuk dalam bentuk kegiatan pelatihan diatas, maka harapannya target luaran dalam pelaksanaan IbM ini akan menghasilkan luaran sebagai berikut: pertama, para peserta yang merupakan pengurus dan delegasi TPA Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas. Harapannya para peserta bertambah wawasan dan pemahamannya mengenai baca tulis Al Qur'an, sehingga dapat mengentaskan buta huruf Al Qur'an dan menumbuhkan kesadaran membaca Al Qur'an di lingkungan mitra berada. Kedua, para guru TPA dibawah Pimpinan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas mempunyai kemampuan atau *skill* dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an, hanya saja membutuhkan tambahan metode agar pelaksanaan kegiatan baca tulis di TPA menjadi lebih variatif. Ketiga, Munculnya keterampilan dalam menggunakan metode *tsaqifa* pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas.

Guna memberikan efek yang lebih sistemik secara kelembagaan, keberadaan IbM ini menjadi salah satu upaya dalam mendorong pimpinan dan warga Muhammadiyah dalam dalam membaca Al Qur'an secara baik dan benar. Maka, pemahaman manajemen zakat, infak dan sedekah dalam proses IbM pelatihan membaca Al Qur'an dengan Metode *Tsaqifa* pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas ini dilakukan dengan memberikan materi kedalam beberapa sesi materi dengan menggunakan metode partisipatoris. Dimana para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengadapakan tanya jawab dan *sharing* dengan pemateri terkait materi yang disampaikan, sehingga terjadi dialog antara pemateri dengan peserta pelatihan. Adapun kegiatan ini memiliki langkah-langkah dalam sesi materi yang akan disampaikan sebagai berikut : Pertama, Pemberian materi tentang pentingnya baca tulis Al Qur'an terhadap kehidupan seorang muslim yang meliputi, pengertian Al Qur'an, sejarah turunnya Al Qur'an, kewajiban seorang muslim terhadap Al Qur'an dan membumikan Al Qur'an dalam kehidupan sosial-masyarakat. Materi tersebut disampaikan oleh para pemateri secara ceramah. Kedua, pemberian materi mengenai metode *tsaqifa* dilakukan dengan adanya penjelasan dan praktik mengenai metode *tsaqifa* yang meliputi pengertian metode *tsaqifa*, prinsip metode *tsaqifa*, dan praktik metode *tsaqifa*.

Pasca diadakan laksanakan pemaparan materi, maka tim pelaksana mengadakan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Bentuk evaluasi dilakukan dengan adanya respon dari peserta pelatihan apakah telah terjadi perubahan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Metode yang dilakukan oleh tim pelaksana dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada

masing-masing peserta. Berkaitan dengan kemampuan memahami dan mempraktikkan metode *tsaqifa* dilakukan dengan memberikan simulasi kepada peserta mengenai membaca AlQur'an dengan metode *tsaqifa*. Sementara terkait indikator keberhasilan dalam proses kegiatan pelatihan ini dapat teridentifikasi sebagai berikut ini : Pertama, tingkat pemahaman peserta tentang membaca Al Qur'an metode *tsaqifa* dianggap berhasil manakala tingkat pemahaman peserta 80% sampai dengan 100 %. Kedua, kemampuan peserta untuk memahami dan mempraktikkan metode *tsaqifa* dengan indikator mampu memahami, mengkonsep, dan mempraktikkannya secara tersistematis dan logis dengan tingkat keberhasilan 80% sampai dengan 100 %.

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *Tsaqifa* yang dilaksanakan oleh tim pelaksana akan menjadi lebih bermakna, manakala hal tersebut diimbangi dengan realiasi program pada saat pelaksanaan IbM sehingga mampu memberikan efek positif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun realisasi penyelesaian masalah yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat di lapangan teralisasi bentuk program kegiatan sebagai berikut :

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode *Tsaqifa* pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas Cilacap dilaksanakan di Masjid At Taqwa desa Datar Sumbang Kabupaten Banyumas pada hari Sabtu, 10 Februari 2018. Pemilihan tempat kegiatan atas dasar pertimbangan tempat lokasi kegiatan merupakan tempat representatif bagi para peserta, dikarenakan lokasinya yang strategis. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan tim pelaksana dan mitra melakukan pendataan peserta yang awalnya merupakan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas., tetapi dalam tahap pelaksanaan juga melibatkan warga dan jamaah yang berada di lingkungan Masjid At Taqwa sehingga keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 44 orang sebagaimana terlampir dalam laporan ini.

Materi kegiatan dalam proses pelaksanaan program ini dilakukan dengan membagi materi dalam dua sesi agar dapat memberikan manfaat dan dampak yang signifikan terhadap penyelesaian masalah mitra. Adapun kedua sesi materi tersebut yakni: pertama, keutamaan membaca dan mengajarkan Al Qur'an disampaikan oleh Drs. Makhful, M.Ag. dan merupakan dosen Prodi Pendidikan Agama Islam UMP dan sebagai ketua IbM. Kedua, materi Praktik mengajar metode *Tsaqifa* yang disampaikan oleh Sugiarto, S.Pd merupakan alumni Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam UMP dengan menjelaskan materi meliputi: mengenal metode *Tsaqifa*, tahapan mengajar metode *Tsaqifa*, pertemuan I,II,III,IV dan V, latihan-latihan.

Evaluasi pelaksanaan pelatihan ini untuk mengetahui keberhasilan proses berlangsungnya pelatihan. Bentuk evaluasi tersebut sebagai berikut : pertama,

feedback dari peserta. Hal ini dilakukan dengan cara mengetahui respon peserta dengan bentuk diskusi kecil pasca pemaparan materi yang disampaikan oleh kedua pemateri dalam pelatihan ini. Namun, proses *feedback* dari peserta ini tidak berlangsung lama dikarenakan durasi waktu yang terbatas. Kedua, *follow up* dari mitra. Tindak lanjut dari kegiatan ini pihak mitra akan mengadakan koordinasi dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang mengenai kemungkinan pelatihan serupa tingkat Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Ketiga, adanya evaluasi terhadap tim pelaksana. Hal ini terkait dengan pengembangan metode, tahap, materi, bentuk, dan konsep kegiatan sehingga mampu lebih baik pada pelaksanaan yang berikutnya.

Khalayak yang menjadi sasaran dalam program pelatihan membaca Al Qur'an Metode *Tsaqifa* adalah pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas, namun dalam perkembangannya melibatkan warga Muhammadiyah dan jamaah Masjid At Taqwa. Hal ini sebenarnya hampir sama dengan penjelasan khalayak sasaran sebagaimana tergambar dalam proses dan laporan IbM yang pernah tim laksanakan sebelumnya. Dipilihnya khalayak sasaran pimpinan dan warga Muhammadiyah desa datar Kecamatan Sumbang Banyumas yang selama ini telah melaksanakan kegiatan pemberantasa buta huruf Al Qur'an, akan tetapi masih perlu penyegaran metode selain Iqra' yang selama ini banyak digunakan di Taman Pendidikan Al Qur'an.

Metode yang digunakan kegiatan dilakukan dalam proses kegiatan ini dilakukan dengan bentuk seminar. Pada bagian awal, pemateri menjelaskan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tiap sesi materi, para peserta berikan kesempatan untuk merespon materi yang disampaikan, baik berbentuk pertanyaan dan saran sehingga menjadikan kegiatan ini semacam bentuk dialog parsipatoris. Hal tersebut dilakukan agar pemahaman peserta mengenai pelatihan membaca Al Qur'an tidak saja dipahami dalam bentuk dataran kongnitif, namun juga dipraktikkan dengan melakukan gerakan pemberantasan buta huruf Al Qur'an melalui berbagai kegiatan.

Tim pelaksana memberikan keluasaan terhadap para pemateri dalam mengembangkan beragam metode yang digunakan sepanjang proses pelaksanaan kegiatan, salah satunya dengan melengkapi pemahaman peserta mengenai keutamaan membaca dan mengajarkan Al Qur'an. Selanjutnya, pemateri memberi evaluasi terhadap penjelasan peserta agar kesempurnaan keterampilan peserta dalam pembelajaran Al Qur'an berjalan secara baik dan maksimal.

Pelatihan membaca Al Qur'an drngan metode *Tsaqifa* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas dilakukan dengan penyampaikan dua materi yang dibagi kedalam dua sesi yakni materi keutamaan membaca dan mengajarkan Al Qur'an dan mengenal metode *Tsaqifa*, tahapan mengajar metode *Tsaqifa*, pertemuan I,II,II,IV dan V, latihan-latihan. Kedua materi tesebut disampaikan kepada peserta pelatihan dengan menggunakan metode ceramah. Pemateri menyampakan materi yang telah disediakan sebelumnya, kemudian ditengah sesi materi atau akhir materi para pemateri memberikan

kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pernyataan dan ide gagasannya, sehingga suasana pelatihan terjadi pola dialog partisipatoris antara pemateri dengan peserta pelatihan.

Materi pertama, keutamaan belajar Al Qur'an dan mengajarkannya menjelaskan mengenai perintah membaca Al Qur'an secara tartil dalam Al Qur'an, perintah membaca tartil dalam al hadits. Materi kedua dalam pelatihan ini adalah mengenal pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa yang menjelaskan tentang mengenal metode tsaqifa, tahapan metode Tsaqifa, cara mengajarkan metode Tsaqifa. Harapannya melalui penyampaian materi ini para peserta semakin pro-aktif dalam pembelajaran Al Qur'an. Selama ini pembelajaran Al Qur'an pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas pada umumnya menggunakan metode Iqra'. Alternatif metode lain menjadi sangat penting untuk segera dilatih agar pengelolaan Taman Pendidikan al Qur'an menjadi lebih optimal. Sementara upaya memaksimalkan penggunaan metode Iqra' dapat dilakukan dengan memaksimalkan guru-guru/ustadz-ustadz yang ada di tingkat Cabang.

Metode Tsaqiwa sebuah metode alternatif pembelajaran membaca Al Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al Qur'an, cukup dengan 5 kali pertemuan bisa membaca Al Qur'an dengan tingkat dasar, meskipun sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah. Metode ini meliputi karakteristik yang berbeda dengan metode lainnya yaitu sistematis, fleksibel, praktis, fariatif dan dan CBSA. Tahapan dalam metode Tsaqifa meliputi motivasi dan tes kemampuan. Motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar membaca Al Qur'an, disarankan bagi guru untuk memberi motivasi yang berkaitan dengan keutamaan-keutamaan mencari ilmu, keutamaan mempelajari Al Qur'an, kisah ulama terdahulu dalam berinteraksi dengan Al Qur'an. Tes kemampuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai huruf hijaiyah dan memudahkan guru tentang materi yang tepat untuk murid/santri.

Cara mengajarkan metode Tsaqifa agak berbeda dengan metode pada umumnya, karena dalam metode ini cukup 5 kali pertemuan dengan langkah pertemuan pertama pengenalan huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengan huruf latin. Huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat yang mudah diingat yaitu " Nama Saya mala Rosa dan kata waja toko sofa dan bahaya ". Pertemuan kedua, pengenalan 10 huruf hijaiyah yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dikelompokkan berdasarkan pendekatan kemiripan bentuk dan kedekatan makharijul huruf dengan menganalogikan dengan kalimat yang mudah diingat dan pengenalan tanda baca fathah, kasrah dan dhammah. Pertemuan ketiga, pengenalan tanda baca tanwin yaitu vokal akhiran yang dibaca "an-in-un ". Pengenalan tanda baca mad yaitu bacaan panjang "aa-ii-uu." Pertemuan keempat, pengenalan tanda baca sukun, yaitu huruf asli/mati dan pengenalan tanda baca tasydid atau huruf ganda. Pertemuan kelima, latihan membaca al Qur'an dengan beberapa tahapan cara, dari latihan melafadzkan perhuruf hingga perkata lalu perkalimat.

Terlaksananya kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an dengan metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas selama proses pelaksanaan kegiatan para peserta memberikan respon positif menyampaikan pengalaman, pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan selama proses berlangsungnya pelatihan. Proses berlangsungnya kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode dialog-interaksi menyebabkan interaksi antar peserta menjadi lebih lancar, santai dan komunikatif, sehingga terjadinya hubungan dialogis-interaktif antar peserta dalam proses berlangsung pelatihan menyebabkan transfer pemahaman dan pengalaman terkait pentingnya mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya menjadi sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti antar sesama peserta.

Berkaitan hasil dari proses pelaksanaan kegiatan ini dapat tergambar dengan sebagaimana telah dijelaskan dalam luaran kegiatan ini, yakni:

Pertama, Para peserta yang merupakan pengurus dan delegasi TPA Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas. Harapannya para peserta bertambah wawasan dan pemahamannya mengenai baca tulis Al Qur'an, sehingga dapat mengentaskan buta huruf Al Qur'an dan menumbuhkan kesadaran membaca Al Qur'an di lingkungan mitra berada. Kedua, Para guru TPA dibawah Pimpinan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas mempunyai kemampuan atau *skill* dalam mengajarkan baca tulis Al Qur'an, hanya saja membutuhkan tambahan metode agar pelaksanaan kegiatan baca tulis di TPA menjadi lebih variatif. Ketiga, Munculnya keterampilan dalam menggunakan metode *tsaqifa* pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas.

Adanya tindak lanjut (*follow up*) dalam setiap pelatihan harus menjadi perhatian tersendiri oleh semua pihak yang terlibat selama proses berlangsungnya sebuah pelatihan, sebab beberapa hal yang belum dibahas pada saat proses pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan pada pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*). Bentuk tindak lanjut yang akan dilaksanakan pasca pelaksanaan pelatihan membaca Al Qur'an dengan menggunakan Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas diskusi pada tingkat pimpinan mengenai program optimalisasi pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) tingkat Cabang dengan alternatif menggunakan metode Tsaqifa.

Permasalahan dan hambatan yang harus dihadapi selama proses kegiatan ini masih belum terbentuknya dewan asatidz metode Tsaqifa pada mitra, sehingga menyebabkan pelatihan menjadi kurang maksimal dikarenakan tidak adanya praktik riil yang menjadi simulasi. Selain itu kendala teknis pada proses pelatihan lebih pada penyesuaian jadwal antara tim pelaksana dengan mitra dalam penentuan pelaksanaan kegiatan pelatihan dikarenakan peserta mitra pada umumnya pegawai, pedagang dan petani bisa mengikuti pelatihan ini malam hari.

Harapan tim pelaksana dan mitra terhadap kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an dengan metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas dapat mendorong aktivisme terus membesar dalam

praktiknya. Selain itu, pengelolaan taman pendidikan al Qur'an secara terlembaga terus senantiasa diupayakan agar pembelajaran Al Qur'an bisa menggunakan metode Tsaqifa sebagai alternatif dari metode iqra' atau metode -metode lain yang telah ada.

Simpulan

Berdasarkan pada proses kegiatan pelatihan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas tim pelaksana menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Pertama, rara peserta dalam pelatihan ini telah memiliki motivasi dan kesadaran untuk lebih giat lagi mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an sebagai sumber hukum Islam. Kedua, para peserta memiliki motivasi dan tertarik untuk mengajarkan Al Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa mengingat metode ini bisa menjadi sebuah metode alternatif pembelajaran membaca Al Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al Qur'an, cukup dengan 5 kali pertemuan bisa membaca Al Qur'an dengan tingkat dasar, meskipun sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah. Metode ini meliputi karakteristik yang berbeda dengan metode lainnya yaitu sistematis, fleksibel, praktis, fariatif dan dan CBSA. Tahapan dalam metode Tsaqifa meliputi motivasi dan tes kemampuan. Ketiga, adanya pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang didirikan dan dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas.

Adanya pelaksanaan pelatihan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa pada Pimpinan cabang Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas sebaiknya senantiasa dilaksanakan secara kontinyu. Maksudnya bukan terkait teknis pelaksanaannya, melainkan bentuk tindak lanjut yang dilaksanakan pasca pelatihan yang hanya menyediakan orientasi dan teknis jangka pendek. Maka, untuk menjaga kontinyuitas tersebut harus dilakukan pendampingan terhadap lembaga yang hendak didirikan terutama terkait bentuk program, promosi atau kampanye, pelaporan dan publikasinya.

Ada hal yang patut menjadi catatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut, terbagi atas beberapa bagian yakni: pertama, durasi waktu pelaksanaan, minimnya durasi waktu pelaksanaan kegiatan menyebabkan masih minimnya praktik yang dapat dilaksanakan sepanjang proses pelatihan, hal ini disebabkan orientasi yang diharapkan mitra dalam menyelesaikan permasalahannya dengan adanya pelatihan, bukan dalam bentuk *workshop* yang dapat memberikan durasi waktu yang lebih panjang. Kedua, perlunya perluasan mitra, hal ini dikarenakan mitra dalam kegiatan ini hanya berasal satu Cabang saja, sehingga dampaknya kurang dibanding dilaksanakan dalam banyak mitra atau dalam skala yang lebih besar.

Daftar Rujukan

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Setrategi Belajar Mengajar*. Penerbit: PT Rineka Cipta.
- Husein, Ahmad Toha. 2013. *IlmuTajwid*. Jakarta Timur: Penerbit Darus

SunnahPress.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PenerbitPT. RinekaCipta.

Taqwim, Umar. 2014. *Panduan Praktis mengajar Metode Tsaqifa*. Magelang:Penerbit Adz-Dzibr.

Zaidun, Achmad. 2003. *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Penerbit Pustaka Amani.